

**SKRIPSI**

**PENGUATAN CITRA DESA WISATA NGLANGGERAN  
SEBAGAI DESA WISATA TERBAIK DUNIA**



Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

**DISUSUN OLEH:**

**LUSIA HARIYANI**

**NPM: 15 100 5641**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUATAN CITRA DESA WISATA NGLANGGERAN  
SEBAGAI DESA WISATA TERBAIK DUNIA**

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**DISUSUN OLEH:**  
**LUSIA HARIYANI**  
151005641

Disetujui oleh :



**Dr. V. Sundari Handoko, S.Sos., M.Si.**

Dosen Pembimbing

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2021

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Penguatan Citra Desa Wisata Nglanggeran Sebagai Desa Wisata  
Terbaik Dunia**

Penyusun : Lusia Hariyani

NPM : 151005641

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada

Hari/Tanggal : Selasa 11 Oktober 2022

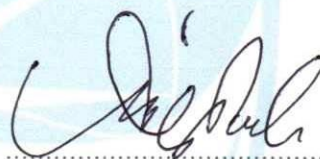
Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian FISIP UAJY

**TIM PENGUJI**


**Suryo Adi Pramono, SIP., M.Si.**

Penguji Utama




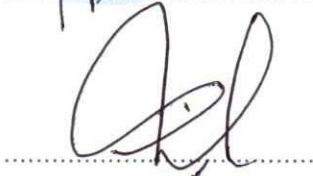
**Dr. V. Sundari Handoko, S.Sos., M.Si.**

Penguji I



**Lucinda, M.Lett.**

Penguji II



**Y. Kunharibowo, S.Sos., M.A.**

Ketua Program Studi S1 Sosiologi

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusia Hariyani

NPM : 151005641

Program Studi : Sosiologi

Judul Karya Tulis : Penguatan Citra Desa Wisata Nglanggeran Sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis sebagai tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya tulis tugas akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 30 September 2022

Saya yang menyatakan



Lusia Hariyani

## **MOTTO**

**DALAM SITUASI DAN KONDISI APAPUN JANGAN MENYERAH UNTUK  
MIMPIMU**

**TERLAMBAT BUKAN BERARTI KALAH**

**KALAH ITU KETIKA MEMILIH UNTUK BERHENTI**

**TETAP PERCAYA TUHAN "ALLAH" MAMPU MENGUBAH SEGALA  
SESUATUNYA MENJADI MUNGKIN**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat, kemudahan dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Karya ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Sosiologi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kelancaran penulis sejak penyusunan proposal, pencarian data hingga selesainya penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan perlindungan- Nya bagi penulis sehingga proses penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Gabriel Ganing dan Ibu Yasinta Darsini yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis, serta rela mengeluarkan uang lebih banyak karena penulis menambah semester untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. V Sundari Handoko, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang sangat sabar, setia serta teliti mendampingi dan membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suryo Adi Pramono, SIP., M.Si. selaku dosen pembimbing Akademik, yang selalu sabar dan memberi banyak dukungan, berupa motivasi, semangat dan doa-doa terbaiknya. Terimakasih karena mau mendukung dan membimbing hingga titik darah penghabisan.
4. Bapak/ibu Dosen Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi ilmu selama menjalankan studi.
5. Pengurus POKDARWIS yang rela meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman yang memberikan dukungan dan semangat, Vela, Molly, Alvina, Ratri, Eka Novia, Patria, Simbah (Lusia), Nadia, Johan, Cindy, Blongg dan lain-lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I   PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Kerangka Konseptual dan Kerangka Berpikir .....</b>	<b>6</b>
<b>E. 1 Penguatan Citra.....</b>	<b>7</b>
<b>E.2 Desa Wisata .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II   METODOLOGI   DAN   DESKRIPSI   OBYEK   ATAU   SUBJEK</b>	
<b>PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F.3 Operasionalisasi Konsep .....</b>	<b>10</b>
<b>F.6 Teknik Pengumpulan data .....</b>	<b>13</b>
<b>F.7 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>13</b>

<b>F.8 Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB III TEMUAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>23</b>
<b>F. TEMUAN .....</b>	<b>23</b>
<b>G.1 Dimensi Organik (<i>organic image</i>).....</b>	<b>23</b>
<b>G.1.1 Penyampaian Informasi Melalui Televisi dan Radio .....</b>	<b>24</b>
<b>G.1.2 Penyampaian informasi Melalui Surat Kabar atau Majalah</b>	<b>24</b>
<b>G.1.3 Penyampaian Informasi Melalui Orang-orang yang Tinggal di Desa Wisata Nglanggeran .....</b>	<b>25</b>
<b>G.2 Indus image .....</b>	<b>26</b>
<b>G.2.1 Membuat Website Sebagai Media Promosi.....</b>	<b>27</b>
<b>G.2.2 Membuat Chanel Youtube.....</b>	<b>27</b>
<b>G.2.3 Kegiatan Kelompok Organisasi Studi Banding .....</b>	<b>28</b>
<b>H. PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>30</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>31</b>



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses penguatan Citra Desa Wisata Nglanggeran sebagai desa wisata terbaik dunia. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata Nglanggeran, Kalisong, Nglanggeran Kulon, Nglanggeran, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55862.

Dalam proses penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data Primer: Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang akurat, seperti pengurus POKDARWIS. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat *interview guide* terlebih dahulu agar saat melakukan wawancara bisa mendapatkan data yang sesuai. Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi partisipatoris, pengamatan terhadap penguatan citra desa wisata yang sudah dilakukan, dan mendokumentasikan data yang berguna untuk memperkuat data penelitian. Data Sekunder: Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti akan mengambil data dari hasil lapangan yang didapatkan selama magang di POKDARWIS. Temuan dalam penelitian ini menemukan bahwa proses penguatan citra yang sudah dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Nglanggeran adalah dengan cara memaksimalkan berbagai media sebagai alat promosi wisata. Peran pengelola Desa Wisata Nglanggeran dalam menguatkan citra adalah dengan cara mempromosikan semua bentuk aktivitas wisata lewat media, baik media sosial Youtube, Website, dan mengadakan Studi Banding.

Kata Kunci : Penguatan Citra Desa wisata Nglanggeran

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai beragam kekayaan, salah satunya adalah aset wisata. Setiap pulau di Indonesia memiliki kekayaan alam, budaya, kuliner dan lain sebagainya. Aset yang dimiliki daerah, dapat dikelola menjadi industri pariwisata yang menguntungkan. Saat ini pariwisata di Indonesia berkembang sangat pesat, dilihat dari adanya pembangunan tempat-tempat wisata baru di setiap daerah, bahkan desa terpencil sekaligus yang memiliki potensi wisata, juga dapat dikelola menjadi industri pariwisata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh N et al., (2015) desa wisata yang ada di Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan pelancong ke desa wisata. Dalam kurun waktu tiga tahun saja, jumlah wisatawan melonjak hingga lima kali lipat. Dilihat dari data Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat 987 desa wisata yang ada di Indonesia Jumlah tersebut mengalami peningkatan mulai pertama diselenggarakan desa wisata pada tahun 2009.

Desa wisata yang berkembang pesat di setiap daerah, tentu saja mereka saling bersaing untuk membangun citra baik bagi para pengunjungnya. Seperti yang diungkapkan oleh Pitana IG & Diarta I K. S., (2009) dalam Angkut (2020) membahas tentang kepercayaan wisatawan terhadap barang atau jasa yang mereka beli. Gambaran sebuah tujuan juga dapat direncanakan, yang berarti bahwa hal tersebut biasanya tidak berdasarkan pengalaman atau kenyataan, tetapi juga berasal dari inspirasi atau dorongan yang kuat dari wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat atau destinasi. Berdasarkan penilaian wisatawan, gambaran suatu destinasi bisa jadi tidak sama antara satu orang dengan yang lainnya.

Sedangkan penemuan oleh Chi Gengqing menghasilkan sembilan karakterisasi kualitas yang dapat mempengaruhi gambaran suatu citra, yaitu: (a) lingkungan alamiah, (b) atribut alamiah, (c) suasana destinasi, (d) aspek budaya, sejarah dan

seni, (e) infrastruktur pariwisata, (f) kesempatan bagi wisatawan untuk bersenang-senang dan berekreasi, (g) lingkungan sosial, (h) fasilitas umum, dan i) faktor ekonomi dan politik. Wisatawan mungkin akan kembali mengunjungi (*revisit*) atau bahkan menyarankan kepada orang yang dikenal sebagai wisatawan yang diharapkan. (*recommend travel destinations*), ini adalah hasil logis oleh karena wisata adalah suatu produk (Chi Gengqing, 2005). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa membangun citra baik sangat diperlukan dalam konsep pariwisata.

Desa wisata Nglanggeran merupakan salah satu desa wisata yang sukses dalam mengembangkan industri pariwisata. Keberhasilan tersebut diraih berkat usaha POKDARWIS (kelompok sadar wisata), yang sadar akan kemiskinan yang mereka hadapi, serta dampak buruk dari eksploitasi alam yang harus perlahan dihentikan. Berangkat dari permasalahan tersebut, POKDARWIS tergerak untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada di desa. Kegiatan yang dilakukan POKDARWIS ini, juga mendapatkan dukungan pemerintah daerah sehingga Desa Wisata Nglanggeran berkembang pesat.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Desa wisata Nglanggeran memperoleh predikat sebagai desa wisata terbaik se-Asia Tenggara. Penghargaan tersebut diberikan karena capaiannya dalam membangun desa wisata berbasis masyarakat. Prestasi yang dicapai kali ini adalah penghargaan Community Based Tourism Award dalam ajang ASEAN Tourism Forum 2017 yang diselenggarakan di Singapura. Selain penghargaan tersebut, Desa Wisata Nglanggeran juga baru saja mendapatkan penghargaan sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia. Menurut PRASETYA et al (2021) Desa Nglanggeran yang ada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sukses meraih gelar Desa Wisata Terbaik Dunia dari Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO). Prestasi itu didapat setelah Desa Wisata Nglanggeran masuk dalam daftar UNWTO Best Tourism Village 2021.

Berita CNN Indonesia (2021) melaporkan bahwa Desa Nglaggeran menjadi satu-satunya perwakilan Indonesia yang mendapatkan penghargaan tersebut. Selain Desa Nglanggeran, terdapat dua desa wisata lainnya yang juga mewakili Indonesia dalam ajang Best Tourism Villages 2021. Dua desa itu adalah Desa Wisata Tetebatu di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dan Desa Wae Rebo di Manggarai, Nusa

Tenggara Timur. Dalam ajang penghargaan ini, penilaian untuk desa terbaik didasarkan pada sumber daya alam dan budaya, serta tindakan dan komitmen yang inovatif dan transformatif terhadap pengembangan pariwisata yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Terdapat sembilan kriteria penilaian, di antaranya adalah keberlanjutan lingkungan, sumber daya alam dan budaya, serta infrastruktur dan konektivitas. Ajang penghargaan Best Tourism Village juga bertujuan untuk memajukan peran pariwisata dalam menjaga desa-desa, beserta bentang alam, keanekaragaman alam dan budaya, serta nilai dan aktivitas lokal, termasuk gastronomi lokal. Selanjutnya, setiap desa wisata yang lolos seleksi dan evaluasi UNWTO akan diberikan predikat UNWTO Best Tourism Villages Label. Predikat ini membuat desa wisata tersebut mendapatkan pengakuan internasional sebagai contoh dalam praktik destinasi wisata pedesaan.

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa belum semua desa wisata di Indonesia sudah memenuhi syarat dan kriteria yang ditetapkan sebagai desa wisata terbaik dunia, masih banyak desa wisata yang belum mampu untuk mengelola dan membentuk citra baik bagi para wisatawan. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “PENGUATAN CITRA DESA WISATA NGLANGGERAN SEBAGAI DESA WISATA TERBAIK DUNIA”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Apa saja penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Nglanggeran dalam mewujudkan Desa Wisata Terbaik Dunia ?
2. Bagaimana penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa wisata Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan apa saja penguatan citra yang dilakukan oleh Desa Wisata Nglanggeran dalam mewujudkan Desa Wisata terbaik Dunia ?

2. Mengetahui proses penguatan citra yang dilakukan oleh Desa wisata Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia

### C. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulisan. Penelitian terdahulu juga penulis gunakan sebagai bahan perbandingan kelebihan dan kekurangan yang sudah ditemukan, sehingga penulis dapat melakukan penulisan dengan topik terbaru yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Adapun referensi yang peneliti gunakan dalam menggali informasi, yaitu buku-buku ilmiah dan Skripsi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah pernah diteliti sebelumnya, dan juga konsep serta teori apa yang digunakan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan landasan teori yang bisa dipakai.

Terkait penelitian terdahulu, terdapat empat penelitian yang peneliti gunakan sebagai objek perbandingan yang membahas tentang penguatan citra desa wisata sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Joko Pramono, Dora Kusumastuti, Achmad Choerudin..(2019) yang berjudul **”Strategi Penguatan dan Potensi Pengembangan Kepariwisataaan”**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi penguatan dan potensi kepariwisataan yang ada di daerah Kota Sala Tiga Jawa, Jawa Tengah. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti dapat meringkas dan menggambarkan berbagai kondisi dan situasi serta fenomena sosial yang terdapat di masyarakat sebagai objek yang diteliti. Beberapa hasil yang ditemukan setelah dilakukan penelitian adalah, Sarana dan prasarana juga fasilitas yang belum memadai, Pengembangan produk destinasi dan daya Tarik wisata masih rendah, serta Promosi dan jejaring pariwisata yang belum optimal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Syarif Hidayatullah, Irary Windhyastiti, Abdul Waris (2021) dengan judul **“Peran Daya Tarik Desa Wisata dan (*Community Based Tourism*) Dalam Membangun Citra Desa”**. Pada penelitian ini

menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yaitu dengan melakukan penelitian di tiga desa wisata di Kota Batu, Jawa Timur, dengan jumlah sample sebanyak 120 responden yang diambil secara *random sampling*. Dalam hal ini, peneliti juga mengukur variabel daya tarik desa wisata dan citra desa wisata, dengan beberapa indikator. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah a) kualitas menarik dari tempat wisata secara signifikan mempengaruhi citra desa wisata. b) dampak industri pariwisata berbasis area lokal atau *community based tourism* secara signifikan mempengaruhi citra desa wisata. c) *community based tourism* secara signifikan tidak mempengaruhi citra desa wisata, akan tetapi secara langsung *community based tourism* berpengaruh pada daya tarik destinasi atau desa wisata.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Munny Cahyani Lestari, Rosita & Sri Marhanah (2016) dengan judul **“Strategi Penguatan Citra Cibaduyut Sebagai Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu di Kota Bandung”**. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut, para penulis menemukan bahwa wisata kerajinan sepatu cibaduyut membutuhkan peran aktif dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan, swasta, masyarakat, perguruan tinggi terkait untuk bisa menghidupkan kembali Cibaduyut sebagai salah satu sentra sepatu kulit di Jawa Barat dan para generasi muda mau bekerja dan belajar membuat sepatu sebagai salah satu upaya menyelamatkan kerajinan turun temurun ini. Penelitian keempat dilakukan oleh (Risandewi et al., 2020) dengan judul **“Penguatan Kerjasama Kebijakan Pembangun Pariwisata di Jawa Tengah”** dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun temuan dari penelitian ini adalah ini adalah:

- a). Kerjasama anatar daerah sudah dilakukan sejak tahun 1974 sampai tahun 2012.
- b). Terdapat factor yang menghambat kerjasama yaitu, perbedaan persepsi, kordinasi yang lemah antar sektor, belum adanya regulasi kerjasama antar stekholder.

c). cara penguatan yang seharusnya dilakukan adalah terkait penataan destinasi pariwisata yang terpadu dan bersinergi dengan cara membentuk kelembagaan khusus.

## **E.Kerangka Konsep**

### **E.1. Penguatan Citra**

Dalam membangun desa wisata, konsep terkait penguatan citra menjadi penting, karena dalam hal ini citra sendiri berfungsi sebagai sarana untuk memuaskan konsumen. Pentingnya kepuasan konsumen ini juga berpengaruh pada citra baik suatu Desa wisata. Citra desa wisata yang baik tentu saja berpengaruh pada kemajuan dan keberlanjutan suatu Desa wisata. Menurut Lilien et.al (2014) dalam Sudiarta, (2012) menjelaskan bahwa paradigma memuaskan konsumen secara terus menerus mengalami metamorphosis, dimulai dari konsep produk, sampai kepada konsep konsumen, konsumen dikaitkan dengan sosial dan lingkungan, kemudian berkembang lagi menjadi istilah, kualitas pengalaman bahkan ada yang menyebutnya dengan bermakna.

Definisi citra menurut beberapa ahli yang ditulis dalam (Lubis et al., 2020)

(1) Pengertian Citra menurut Sexton (2006; 119), bahwa citra merupakan campuran persepsi terhadap suatu produk atau jasa. Dengan kata lain, sebuah citra adalah hasil penggabungan semua kesan yang ada baik dengan melihat nama, mengamati tingkah laku, mendengarkan atau membaca suatu kegiatan yang mengamati bukti material lainnya.

(2) Menurut Kotler (2000; 115), citra adalah perpaduan kompleks antara persepsi, kesan dan perasaan yang dimiliki konsumen terhadap suatu objek ketika objek tersebut dibandingkan dengan objek lain yang sejenis.

(3) Sedangkan menurut Rhenaldy Kasahi yang diikuti oleh Budiman, dkk (2004;28), citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman tentang suatu kenyataan. Citra adalah sesuatu yang berkembang di benak konsumen yang meliputi cara konsumen mempersepsikan a.

Citra adalah pancaran atau reproduksi identitas individu, objek atau organisasi., citra yang kuat akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, sebagai berikut (Arafat, 2006; 14);]

- Memberi kekuatan pada daya saing perusahaan dalam jangka menengah dan panjang.
- Meningkatkan efektifitas strategi pemasaran.
- Dapat menghemat biaya operasional perusahaan.

## **E.2. Desa Wisata**

Desa Wisata menurut (Pariwisata & Desa, 2015) adalah suatu tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata menurut Yoeti & Oka (1996) dalam Zakaria & Suprihardjo, (2014) Menjelaskan bahwa, Desa wisata merupakan sebuah Kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah Kawasan Desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah Kawasan tujuan wisata.

Berikut ini merupakan dimensi Menurut Gunn (1972) yang akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan.

Menurut Gunn (1972) mengidentifikasi bahwa ada dua level citra destinasi wisata, berdasarkan jenis informasi yang dikirimkan kepada wisatawan yaitu sebagai berikut: 1. Citra organik (*organic image*) yaitu semua informasi yang dikirimkan secara tidak sengaja oleh perwakilan destinasi pariwisata. Informasi tersebut dapat ditransmisikan baik melalui televisi, radio, buku-buku tentang geografi atau sejarah, surat kabar, majalah, atau oleh orang-orang yang tinggal ditempat tujuan wisata. 2.



Yaitu citra yang dibentuk oleh promosi dan komunikasi organisasi pariwisata yang terlibat di suatu wilayah.

### **Bagan 1 Kerangka Berpikir**

1. Apa saja penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Nglanggeran dalam mewujudkan Desa wisata terbaik Dunia ?
2. Bagaimana penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa wisata Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia ?

- 
- ```
graph TD; A[1. Apa saja penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Nglanggeran dalam mewujudkan Desa wisata terbaik Dunia ?  
2. Bagaimana penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa wisata Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia ?] --> B[1. Sarana penguatan citra  
2. Proses penguatan citra]; B --> C[Penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa wisata Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia];
```
1. Sarana penguatan citra
  2. Proses penguatan citra

Penguatan citra yang dilakukan oleh pengelola Desa wisata Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia